

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan daya saing produk industri nasional di kancah global semakin kompetitif, baik dipasar domestik maupun internasional. Indonesia masuk dalam kategori negara industri, pasalnya sektor industri merupakan kontributor terbesar bagi perekonomian nasional dengan sumbangan mencapai lebih dari 20 persen. Berdasarkan jumlah presentase tersebut, Indonesia masuk dalam jajaran sepuluh besar negara-negara dunia yang kontribusi industrinya cukup tinggi. Pencapaian ini tidak terlepas dari peran perusahaan manufaktur yang memanfaatkan teknologi digital terkini serta aktif melakukan riset untuk menciptakan inovasi (kemenprin.go.id).

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki berbagai sektor diantaranya sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Peneliti tertarik untuk menggunakan sektor aneka industri karena sektor aneka industri merupakan sektor yang bersiklus, permintaannya berubah-ubah memerlukan pendanaan yang baik agar perusahaan tetap bertahan dan mampu bersaing. Sektor aneka industri meliputi industri otomotif, tekstil dan garment, kabel dan elektronika. Sektor aneka industri merupakan sektor yang rawan ketika terjadi krisis, karena hal ini dapat melemahkan permintaan produk dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Namun ketika ekonomi meningkat, sektor ini juga akan ikut

meningkat. Tahun lalu sektor aneka industri naik signifikan, tetapi saat ini mulai menurun karena aksi mengambil keuntungan. Menurut analisis Panin Sekuritas William Hartono, merosotnya saham sektor aneka industri adalah hal yang wajar. Pelemahan saham sektor aneka industri bersifat sementara dan prospek saham-saham di sektor aneka industri masih bagus untuk kedepannya (kontan.co.id). Perusahaan dituntut untuk menentukan sumber dana yang tepat, karena sektor ini akan terus tumbuh dan selalu membutuhkan modal untuk mempertahankan kelangsungan operasi perusahaan. Pendanaan ini berasal dari internal maupun eksternal, untuk itu perusahaan harus menentukan struktur modal guna menetapkan kebutuhan dana perusahaan menggunakan modal asing atau modal sendiri. Struktur modal merupakan hal penting bagi perusahaan, karena struktur modal memiliki pengaruh terhadap keuangan perusahaan.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi. 2011;117).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Menurut Houston, (2011:188) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah: stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, Kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal

sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk perusahaan. Pada penelitian ini hanya ada beberapa faktor yang akan diteliti yaitu *tangibility*, *sales growth*, pajak, profitabilitas dan risiko bisnis.

Tangibility merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan keputusan pendanaan, karena aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat dijadikan jaminan bagi pihak kreditur dalam melakukan pinjaman. Hutang jangka panjang akan dipilih oleh perusahaan apabila aset tetapnya besar karena dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan.

Anju A Sawlani (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *tangibility* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, dan Intan Dwi Cahyani (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *tangibility* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra, Setyawan, Nuzula, & Brawijaya (2016) menyatakan bahwa *tangibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, karena perusahaan dengan aset *tangibility* yang besar merupakan perusahaan yang sudah dewasa dan perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang relatif stabil.

Selain *tangibility*, *sales growth* juga memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan dengan tingkat penjualan tinggi akan meningkatkan volume penjualan, sehingga perusahaan perlu meningkatkan kapasitas produksi yang akan membutuhkan dana besar. Maka dari itu perusahaan cenderung menggunakan hutang untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi.

Anantia Dewi Eviani (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal,

dan Putu, Ria, & Lestari (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Christianti (2017) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak menggunakan pendanaan dari luar tetapi menggunakan laba dari dalam perusahaan yaitu laba yang diperoleh dari hasil penjualan yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi struktur modal yaitu pajak. Semakin tinggi tarif pajak perusahaan maka perusahaan perlu mengurangi biaya pengeluaran pajak dengan meningkatkan hutangnya. Semakin tinggi tarif pajak perusahaan maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang besar dari penggunaan hutang tersebut.

Anju A Sawlani (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *effective tax rate* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal hasil yang sama dibuktikan oleh Indra et al (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *effective tax rate* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *effective tax rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Faktor lainnya yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menggunakan tingkat hutang rendah karena memiliki sumber dana internal yang besar. Jumlah laba ditahan

yang besar akan lebih dipilih oleh perusahaan sebelum memutuskan untuk menggunakan hutang. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan (ROE) *Return On Equity*. ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery 2017;315).

Yusinta & Suryandari (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri Ana Marfiah dan Siti Nurlaela (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi, maka memungkinkan untuk penawaran hutang yang semakin tinggi, karena tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan semakin besar.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, risiko bisnis juga memengaruhi struktur modal. Perusahaan dengan risiko bisnis tinggi cenderung menghindari hutang yang tinggi. Perusahaan dengan risiko bisnis tinggi lebih baik menggunakan laba ditahan untuk meminimalisir risiko kebangkrutan yang berasal dari hutang. Untuk menghindari risiko kebangkrutan perusahaan dengan risiko yang besar akan memanfaatkan hutang yang lebih rendah Houston (2014:157).

Indra et al., (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, hasil yang sama dibuktikan oleh Ni Luh Ayu Amanda Mas Juliantika (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Tri Prasetya dan

Nadia Asandimitra (2014) yang menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga adanya *research gap* yakni perbedaan hasil penelitian terdahulu. Penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai “Pengaruh *Tangibility*, *Sales growth*, Pajak, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *tangibility*, *sales growth*, pajak, profitabilitas dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri?
2. Apakah *tangibility* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri?
4. Apakah pajak berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri?
6. Apakah risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh *tangibility*, *sales growth*, pajak, profitabilitas dan risiko bisnis secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri.
2. Menguji signifikansi pengaruh positif signifikan dari *tangibility* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri.
3. Menguji signifikansi pengaruh positif signifikan dari *sales growth* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri.
4. Menguji signifikansi pengaruh positif signifikan dari pajak terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri.
5. Menguji signifikansi pengaruh negatif signifikan dari profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri.
6. Menguji signifikansi pengaruh negatif signifikan dari risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi pembaca mengenai faktor yang mempengaruhi struktur modal.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan oleh pihak manajemen dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

3. Bagi Kreditur

Penelitian ini diharapkan kreditur lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada pihak emiten.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang akan mempengaruhi struktur modal kepada investor, sehingga dapat membantu investor untuk menilai kinerja perusahaan serta melihat kondisi perekonomian atau prospek perusahaan sebelum menanamkan modal pada suatu perusahaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai faktor yang mempengaruhi struktur modal dan dapat membantu dalam penelitian yang serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana setiap bab saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan secara ringkas mengenai latar belakang yang mendasari pemikiran atas penelitian, merumuskan masalah yang ada didalam penelitian, tujuan dalam penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan secara teoritis dan berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisikan uraian dan pembahasan dari hasil penelitian, yaitu hasil penelitian deskriptif dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini meliputi kesimpulan penelitian, batasan dan saran-saran yang akan dipertimbangkan untuk peneliti selanjutnya.